

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Swasta yang berlokasi di Kota Bekasi Timur. Dikarenakan keterbatasan peneliti, maka penelitian hanya dilakukan di SMKS Mandalahayu yang berlokasi di Jalan Raya Margahayu No. 304 Bekasi Timur.

2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan. Terhitung mulai dari bulan Januari hingga Maret 2019. Waktu tersebut dipilih peneliti karena dianggap sebagai waktu yang tepat untuk melakukan penelitian dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal akademik sekolah.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *ex-post facto* dengan pendekatan survey yang menggunakan data primer (variable bebas dan variabel terikat).

Menurut Sugiyono (2010:7) *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian

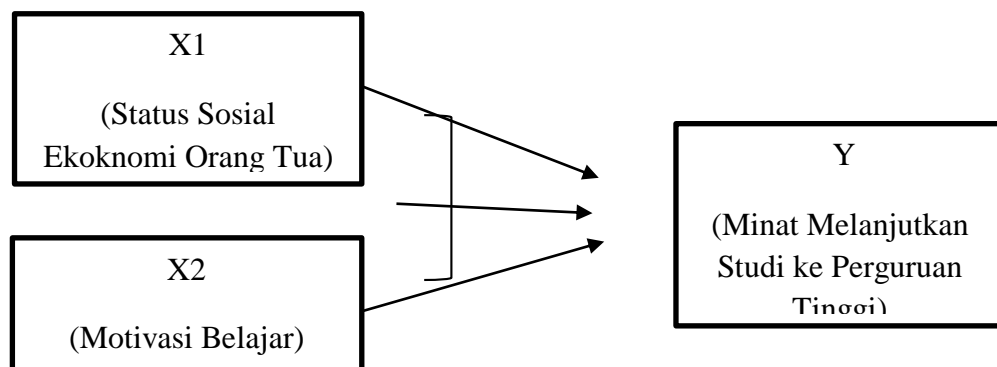
tersebut. Selanjutnya menurut Sukardi (2013:165) *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Polit dan Back (2008:194) *ex post facto* berasal dari Bahasa latin yang berarti “*After the Fact*” dan mengamati hubungan dari suatu kejadian yang telah terjadi secara alami tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Penelitian *ex-post facto* merupakan data yang diperoleh dari hasil peristiwa yang sudah berlangsung. Sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada. penelitian dilakukan untuk menggali informasi mengenai seberapa besar pengaruh sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Metode ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan, yaitu untuk mendapatkan data serta informasi yang bersangkutan sesuai dengan gejala pada saat penelitian dilaksanakan

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Variabel X1) dan Motivasi Belajar (Variabel X2) terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Variabel Y). Konstelasi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2008) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan “. Populasi dalam penelitian ini adalah 416 siswa kelas XII SMKS Mandalahayu Bekasi. Populasi terjangkaunya adalah 143 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMKS Mandalahayu Bekasi.

Tabel III.1
Jumlah Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran (AP) SMKS
Mandalahayu

Kelas	Jumlah Siswa
XII Administrasi Perkantoran (AP) 1	36
XII Administrasi Perkantoran (AP) 2	35
XII Administrasi Perkantoran (AP) 3	37
XII Administrasi Perkantoran (AP) 4	35
Total Siswa Kelas XII AP	143

Sumber : Data diolah Peneliti

Menurut Suharmi Arikunto (2006) “ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan sampel untuk diteliti. Sampel ditentukan dengan sebuah metode pengambilan sampel yang tepat yang bertujuan agar mampu mendeskripsikan dan mewakili keadaan populasi secara optimal.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling* atau teknik sampel acak proporsional, dimana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian kuisioner. Penentuan sampel ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5% maka ukuran sampelnya untuk jumlah 143 siswa adalah 100 siswa. Untuk perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.2
Jumlah Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	XII AP 1	36	$36/143 \times 100 = 25$
2	XII AP 2	35	$35/143 \times 100 = 24$
3	XII AP 3	37	$37/143 \times 100 = 26$
4	XII AP 4	35	$35/143 \times 100 = 24$
	Jumlah	143 Siswa	100 Siswa

Sumber : Data diolah Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

a. Definisi Konseptual

Minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan perasaan senang. Perasaan senang dapat menguatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan memberikan perhatian yang lebih besar pada sesuatu yang diinginkannya tersebut seperti menggali informasi mengenai perguruan tinggi yang diminatinya. Dengan adanya ketertarikan juga membuat siswa cenderung lebih berusaha untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Definisi Operasional

Data minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang akan diteliti merupakan data primer yang akan diukur menggunakan instrument kuisioner yang akan diisi oleh siswa dengan model skala *likert*, yang terdiri dari lima

alternatif jawaban dengan menggunakan skala penelitian terdiri dari 1 (satu) hingga 5 (lima).

Indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang digunakan pada penelitian ini meliputi ketertarikan, rasa suka atau senang dan perhatian untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Kisi-kisi instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kisi-kisi instrumen disajikan guna melakukan uji coba dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel III.3
Tabel Instrumen Variabel Y
(Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
1	ketertarikan	2,3,5,6,7, 12,14, 28*	15,16, 17,18	28	2,3,5,6,7, 12,14	15,16, 17,18
2	Rasa Senang	1,4*,8,9,10, 11,13,27	19	4	1,8,9,10, 11,13,27	19
3	perhatian	20,21,22, 23*,24,25	26	23	20,21,22, 24,25	26

Sumber : Data diolah Peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.4

Skala Penilaian Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah Peneliti

d. Validitas Instrumen Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Proses pengembangan instrumen minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimulai dengan penyusunan butir – butir instrumen dengan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi seperti pada kisi – kisi yang tampak pada tabel III.4. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya instrument diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XII SMK Mandalahayu di luar sampel, yang diambil dari jumlah populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i \cdot \sum t}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah Kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah Kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,361$ (untuk $n = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 28 pernyataan, setelah di validasi terdapat 3 butir pernyataan yang drop, jumlah butir valid dan tetap sebanyak 25 pernyataan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung realibilitas atas butir-butir pernyataan yang valid dari masing – masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyak pernyataan yang valid

Si^2 = Jumlah varians skor butir

St^2 = varians skor total

Varians butir dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = varians butir

$\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0.512$, $St^2 = 105.16$ dan $r_{ii} = 0.859$ (proses perhitungan terdapat di lampiran). Hal ini menunjukkan bahwa realibilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument berjumlah 25 butir tersebut yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variable minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tabel III.5
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi merupakan tingkat kedudukan seseorang yang dapat ditinjau dari segi tingkat pendidikan yang dimiliki, jenis pekerjaan serta pendapatan yang dihasilkan seseorang dalam lingkup masyarakat.

b. Definisi Operasional

Status sosial ekonomi yang akan diteliti merupakan data primer yang diukur melalui tingkat pendidikan yang diklasifikasikan dari yang tidak bersekolah sampai dengan mengenyam di bangku perguruan tinggi, pekerjaan diklasifikasikan dari pekerjaan trampil hingga pekerjaan professional dan pendapatan akan diuraikan berdasarkan persepsi tidak mencukupi hingga mencukupi kebutuhan dan kepemilikan barang.

c. Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Kisi-kisi instrument status sosial ekonomi yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel status sosial ekonomi dan memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikator status ekonomi. Kisi-kisi instrumen variabel status sosial ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel X1
(Status Sosial Ekonomi)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
1	Tingkat pendidikan	1,2,14,15,26			1,2,14,15,26	
2	Pekerjaan	3,4,16,17,23			3,4,16,17,23	
3	Pendapatan	5,6,7,8,10*,22,24,25*	9,12,13,18*	10,18,25	5,6,7,8,22,24	9,12,13
4	Kepemilikan Barang	11,19,20,21			11,19,20,21	

*) Butir Pernyataan yang Drop

Untuk mengisi instrumen penelitian, maka digunakan kuisioner yang disusun berdasarkan model tersebut, peneliti menggunakan model skala rating (*rating scale*). Setiap butir pernyataan disediakan 5 alternative jawaban yaitu a, b, c, d dan e. dimana pembobotannya adalah jika responden menjawab a diberi skor 1, b diberi skor 2, c diberi skor 3, d diberi skor 4 dan e diberi skor 5.

d. Validitas Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Proses pengembangan instrumen status social ekonomi orang tua dimulai dengan penyusunan butir – butir instrumen dengan skala rating dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi seperti pada kisi – kisi yang tampak pada tabel III.5. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya instrument diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XII SMK Mandalahayu di luar sampel, yang diambil dari jumlah populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah Kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah Kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,361$ (untuk $n = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 26 pernyataan, setelah di validasi terdapat 3 butir pernyataan yang drop, jumlah butir valid dan tetap sebanyak 23 pernyataan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung realibilitas atas butir-butir pernyataan yang valid dari masing – masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyak pernyataan yang valid

Si^2 = Jumlah varians skor butir

St^2 = varians skor total

Varians butir dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = varians butir

$\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0.445$, $St^2 = 78.69$ dan $r_{ii} = 0.809$ (proses perhitungan terdapat di lampiran). Hal ini menunjukkan bahwa realibilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument berjumlah 23 butir tersebut yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variable status social ekonomi orang tua.

Tabel III.7
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar disertai dengan usaha dan cara untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu bidang mata pelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur dengan indikator adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dalam diri siswa akan kebutuhan belajar, adanya penghargaan dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Instrument penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan kuisioner menggunakan skala likert yang akan diisi oleh siswa dengan lima alternative jawaban yang telah disediakan dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan dengan item jawaban dimulai dari yang bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kuisioner yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan kisi-kisi instrument penelitian ini didasarkan atas definisi konseptual. Untuk menghasilkan instrumen yang valid, disajikan kisi-kisi instrumen motivasi belajar. Penyajian kisi-kisi tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana

instrumen motivasi belajar ini mencerminkan indikator variabel motivasi belajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.8
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2
(Motivasi Belajar)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
1	Adanya keinginan untuk berhasil	1*,14,25,27,29	17,26,28	1	14,25,27,29	17,26,28
2	Memiliki dorongan kebutuhan belajar	2*,5*,6,8,9	3,4,7,10,11*,13	2,5,11	6,8,9	3,4,7,10,13
3	Harapan dan cita-cita masa depan	15,16,18,19			15,16,18,19	
4	Adanya penghargaan dalam belajar	12,21,22,23	20,24		12,21,22,23	20,24
5	Lingkungan belajar yang kondusif	31,32,34	30,33		31,32,34	30,33

*) Butir Pernyataan yang Drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.9
Skala Penilaian Motivasi Belajar

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan butir – butir instrumen dengan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator motivasi belajar seperti pada kisi – kisi yang tampak pada tabel III.6. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya instrument diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XII SMK Mandalahayu di luar sampel, yang diambil dari jumlah populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi . x_t}{\sqrt{\sum xi . \sum t}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah Kuadrar deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah Kuadras deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,361$ (untuk $n = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 26 pernyataan, setelah di validasi terdapat 3 butir pernyataan yang drop, jumlah butir valid dan tetap sebanyak 23 pernyataan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung realibilitas atas butir-butir pernyataan yang valid dari masing – masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyak pernyataan yang valid

Si^2 = Jumlah varians skor butir

St^2 = varians skor total

Varians butir dapat diperoleh menggunakann rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = varians butir

$\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)^2 =$ jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 1.445$, $St^2 = 142.31$ dan $r_{ii} = 0.866$ (proses perhitungan terdapat di lampiran). Hal ini menunjukkan bahwa realibilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument berjumlah 30 butir tersebut yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variable motivasi belajar.

Tabel III.10
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Berdasarkan persamaan regresi yang di dapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang di dapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0. adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap- tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Regresi linear bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas yaitu:

- 1) Jika *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
- 2) Jika *Linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asusmsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi

Multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokardesitas adalah uji yang menilai apakah terdapat keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokardesitas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Sperman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk menguji terjadinya heterokedasitas dapat dilakukan dengan analisis grafis dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heterokedasitas. Jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengidentifikaasi tidak terjadi heterokedastitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua variable independen (bebas) dengan variable dependen (terikat). Analisis regresi linear memprediksikan nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan dan urntuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif dan negative. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (prestasi belajar)
- X_1 = Variabl bebas pertama (efikasi diri)
- X_2 = Variabel bebas kedua (regulasi diri dalam belajar)
- α = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1 (efikasi diri)
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (regulasi diri dalam belajar)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F dapat dihitung dengan menggunakan SPSS 21.0 dengan melihat hasil output pada tabel ANOVA. Hipotesis penelitiannya :

- 1) H_0 ; $b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel motivasi belajar dan disiplin belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap prestaso belajar.
- 2) H_a ; $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya motivasi belajar dan disiplin belajar secara serentak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika Nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima
- b) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) teradap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan. Perhitungan uji t pada penelitian ini menggunakan SPSS 21.0 dengan melihat tabel *Coefficients*.

Hipotesis penelitian :

- 1) $H_0 : b_1 < 0$, artinya variabel Motivasi Belajar (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar (Y)
- 2) $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel Disiplin Belajar (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar (Y)
- 3) $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel Motivasi Belajar (X_1) berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar (Y)
- 4) $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel (X_2) berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar (Y).

Dasar kriteria pengambilan keputusannya untuk uji t parsial dalam analisis regresi berganda yaitu, yaitu :

- 1) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2 / *R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu status social ekonomi dan motivasi belajar secara bersama – sama terhadap variabel dependen yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.